

Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Suhartati, Ayuvera Rifani Ray

Akuntansi, Universitas Nusa Cendana

Email: suhartati@staf.undana.ac.id, ayuvera.ray@staf.undana.ac.id

Abstrak

Dalam mendirikan suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga akan mengalami penurunan kondisi keuangan. Sehingga banyak berbagai perusahaan yang mengalami kebangkrutan dikarenakan perusahaan tersebut kurang efektif dan efisien dalam mengelola laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder dan jenis perumusan masalah asosiatif yang memiliki hubungan sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Berdasarkan kriteria yang ada, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, sampel yang diperoleh 10 perusahaan dengan total sampel 30 data. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, analisis korelasi, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, serta uji parsial (t-test) dan simultan (f-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets*

Abstract

In establishing a company, of course, it has the aim of making a profit, but it will also experience a decline in financial conditions. So that many companies go bankrupt because the company is less effective and efficient in managing financial reports. This study aims to determine and analyze the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets (ROA). The method used in this study is a quantitative method with secondary data and an associative type of problem formulation that has a causal relationship. The population in this study were trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. Based on existing criteria, sampling was carried out using

a purposive sampling technique, the samples obtained were 10 companies with a total sample of 30 data. Data analysis was carried out through normality tests, correlation analysis, multiple linear regression, determination coefficient tests, and partial (t-test) and simultaneous (f-test) tests. The results of the study showed that partially the Current Ratio (CR) had no effect on Return on Assets (ROA) and the Debt to Equity Ratio (DER) did not have a significant positive effect on return on assets (ROA). Simultaneously, Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) do not have a significant positive effect on Return on Asset (ROA).

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets*

Pendahuluan

Perusahaan dagang merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam aktivitas distribusi barang dari produsen ke konsumen. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan dagang perlu memiliki manajemen keuangan yang baik agar dapat mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas. Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah Return on Assets (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Untuk mengoptimalkan ROA, perusahaan perlu memperhatikan berbagai faktor, salah satunya adalah analisis terhadap rasio keuangan. Current Ratio (CR) merupakan indikator likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan struktur pendanaan perusahaan, yaitu perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Kedua rasio ini diyakini memiliki pengaruh terhadap kinerja profitabilitas perusahaan, termasuk ROA.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara rasio keuangan dan ROA. Penelitian oleh Sari dan Putra (2020) menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor perdagangan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Utami (2021) yang menyimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, penelitian oleh Rahman dan Dewi (2019) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun, Nurhayati (2022) menemukan bahwa pengaruh DER terhadap ROA tidak signifikan pada perusahaan skala menengah. Perbedaan hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat inkonsistensi yang

perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks perusahaan dagang.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku bisnis dan investor dalam pengambilan keputusan.

Kajian Pustaka

1. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Menurut Harahap (2015), *ROA* menggambarkan sejauh mana aset yang digunakan dalam operasional perusahaan dapat memberikan keuntungan. Semakin tinggi nilai *ROA*, semakin baik pula kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.

ROA sering digunakan investor dan manajemen sebagai alat evaluasi dalam mengukur efisiensi operasional dan profitabilitas. *ROA* dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

2. Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Menurut Kasmir (2017), rasio ini memberikan gambaran seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat menutupi utang lancar. Rasio ini dihitung dengan rumus:

CR = Aktiva Lancar / Utang Lancar

Beberapa penelitian menunjukkan hubungan yang bervariasi antara Current Ratio dan ROA. Sari dan Putra (2020) menemukan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor perdagangan. Artinya, semakin likuid perusahaan, semakin tinggi pula kemampuannya untuk menghasilkan laba. Namun, Utami (2021) menemukan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas belum tentu mencerminkan profitabilitas.

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur proporsi antara total utang dan modal sendiri perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2014), DER mencerminkan struktur pendanaan perusahaan dan tingkat risiko finansial yang dihadapi.

DER dihitung dengan rumus: **DER = Total Utang / Modal Sendiri.**

DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan serta berdampak negatif terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Rahman dan Dewi (2019) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin rendah laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki. Namun, temuan Nurhayati (2022) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, khususnya pada perusahaan skala menengah.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat.

Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa

Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
(Suhartati, Ayuvera Rifani Ray, 2025)

TOMAN: Jurnal Topik Manajemen Vol. 2, No. 2, Mei 2025, (Hal.619-640)

Efek Indonesia” maka variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen *Current Ratio* (CR) (X_1), *Debt to Equity Ratio* (DER)(X_2) dan variabel dependen *Return on Assets* (ROA) (Y). Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel :

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala Ukur	Alat Analisis
X_1 : <i>Curent Ratio</i>	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ 1. Aktiva Lancar 2. Utang Lancar Sumber : (Kasmir 2017)	Rasio	1. Uji Normalitas Data 2. Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> 3. Analisis Korelasi Berganda 4. Analisis Regresi Linier Berganda 5. Analisis Koefisien Determinasi 6. Uji <i>T-test</i> 7. Uji <i>F-test</i>
X_2 : <i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$ 1. Total Utang 2. Modal Sendiri Sumber : (Brigham dan Houston 2014)	Rasio	1. Uji Normalitas Data 2. Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> 3. Analisis Korelasi Berganda 4. Analisis Regresi Linier Berganda 5. Analisis Koefisien Determinasi 6. Uji <i>T-test</i> 7. Uji <i>F-test</i>

<p>Y : <i>Return on Assets</i></p>	<p style="text-align: center;"><u><i>Laba Bersih</i></u></p> <p style="text-align: center;">$ROA = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Laba Bersih}}$</p> <p>1. Laba Bersih 2. Total Aset</p> <p>Sumber (Harahap 2015)</p>	<p>Rasio</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uji Normalitas Data 2. Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> 3. Analisis Korelasi Berganda 4. Analisis Regresi Linier Berganda 5. Analisis Koefisien Determinasi 6. Uji T-test 7. Uji F-test
------------------------------------	--	--------------	---

Sumber : Data diolah penulis (2025)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diambil meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan selama periode 2021 hingga 2023 yang dapat diakses melalui website resmi BEI serta dokumen publikasi perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendownload dan mencatat data keuangan yang relevan dari masing-masing perusahaan sesuai dengan kriteria sampel. Selanjutnya, data tersebut disusun dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode statistik untuk menguji pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi terdiri dari 30 perusahaan dagang yang tercatat di BEI selama tiga periode pengamatan, sehingga total data yang diperoleh sebanyak 90 observasi (30 perusahaan × 3 tahun). Namun, tidak seluruh elemen dalam populasi dapat dijadikan objek penelitian karena adanya keterbatasan dan kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, dilakukan pengambilan sampel

dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk memilih sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 data observasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tujuh teknik analisis data yaitu uji normalitas data, analisis korelasi *product moment*, analisis korelasi berganda, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji *t-test*, dan uji *f-test*. Data diolah dengan Program IBM SPSS *Statistics* Versi 30.0.0.0 (172).

Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah bila nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan atas pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka hasil uji normalitas dapat terlihat pada tabel berikut :

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov		-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.05111095
Most Extreme Differences	Absolute		.083
	Positive		.073
	Negative		-.083
Test Statistic			.083
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS *Statistics* Versi 30.0 (172)

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan bahwa setiap variabel memiliki nilai Asymtotic Significanted (2-tailed) sebesar 0,200 dimana hal tersebut menunjukkan jika nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 dinyatakan terdistribusi normal. Hal ini sejalan dengan pendapat (P.D. Sugiyono 2017) yang menyatakan bahwa “jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal layak untuk digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

Analisis Korelasi Product Moment

Analisis korelasi product moment digunakan untuk memastikan kuat atau lemahnya hubungan antara Corelation Regresi (CR) (X1) dan *Debt to Equity Ratio*(DER) (X2) secara parsial terhadap *Return On Asset*(ROA) (Y) maka dari itu dilakukan pengelolaan data dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 25.0 dengan hasil sebagai berikut :

		CR	DER	ROA
CR	Pearson Correlation	1	-.093	.151
	Sig. (2-tailed)		.625	.425
	N	30	30	30
DER	Pearson Correlation	-.093	1	.083
	Sig. (2-tailed)	.625		.661

	N	30	30	30
ROA	Pearson	.151	.083	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.425	.661	
	N	30	30	30

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 25.0 (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data korelasi product moment menggunakan IBM SPSS 25.0 dapat diketahui bahwa *Corelation Regresi* (CR) (X1) memiliki hubungan positif terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y) sebesar 0,151 dengan tingkat hubungan yang sangat Lemah karena berada pada rentan 0,00 – 0,199. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) memiliki hubungan positif terhadap *Return Of Asset*(ROA) (Y) sebesar 0,083 dengan tingkat hubungan yang sangat Kuat berada pada rentan 0,80-1,00.”

Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis korelasi berganda digunakan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan return on asset (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 25.0, maka terdapat hasil seperti berikut:

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.180 ^a	.032	-.039	.05297

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 25.0 (2025)

Dari hasil diatas, dapat dilihat bahwa hasil R sebesar 0,180 menunjukkan *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y) secara simultan atau bersama-sama memiliki hubungan yang sangat lemah terhadap financial distress karena berada pada rentan 0,00-0,199.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan oleh peneliti:

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.100	.044		2.276	.031
	CR	.000	.000	.160	.843	.407
	DER	.000	.000	.098	.517	.609

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS *Statistics* Versi 30.0 (172)

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 0,100, nilai koefisien regresi variabel (X₁) sebesar 0,000,

dan nilai koefisien regresi variabel (X_2) sebesar 0,000. Maka, apabila dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda, diperoleh:

Di mana:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,100 - 0,000X_1 + 0,000X_2$$

Y = Pendapatan Bersih

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Current Rasio

X_2 = Debt to Equity Rasio

Dari persamaan tersebut, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Jika nilai Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) adalah 0, maka nilai Return on Assets (ROA) berada pada nilai konstanta yaitu sebesar 0,100.
2. Koefisien regresi variabel CR sebesar 0,000 menunjukkan bahwa apabila CR mengalami peningkatan 1 satuan, tidak akan berdampak pada perubahan nilai ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.
3. Koefisien regresi variabel DER juga sebesar 0,000, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan pada DER tidak mempengaruhi nilai ROA. Dengan demikian, DER juga tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi, terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis korelasi determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar kontribusi variabel *return on asset* (ROA) dan ukuran perusahaan mempengaruhi *financial distress*. Dengan menggunakan IBM SPSS 25.0 diperoleh hasil analisis koefisien determinasi sebagai berikut :

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.180 ^a	.032	-.039	.05297

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS *Statistics* Versi 25.0 (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa R Square adalah sebesar 0,032. Nilai ini dikenal dengan koefisien determinasi (Kd) yang dapat dihitung sebagai berikut : $Kd = r^2 \times 100\%$

$$Kd = 0,032 \times 100\%$$

$$Kd = 3,2\%$$

Berdasarkan diperoleh R² (R Square) sebesar 0,032 atau 3,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen *return on asset* (ROA) (X₁) dan ukuran perusahaan (X₂) terhadap variabel dependen *financial distress* (Y) adalah 3,2% yang berarti tingkat pengaruhnya lemah, sedangkan sisanya sebesar 96,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Uji T-test

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan

variasi-variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji dua pihak (two tails test). Syarat penerimaan hipotesis menggunakan uji-t ini adalah sebagai berikut :

- Ho ditolak, Ha diterima : apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ dengan Tingkat signifikansi $< 0,05(\alpha)$.
- Ho diterima, Ha ditolak : apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ dengan Tingkat signifikansi $> 0,05(\alpha)$.

Hasil pengujian secara parsial dengan uji-t menggunakan aplikasi SPSS Statistic 25.0 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Uji T-test

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.100	.044		2.276	.031
	CR	.000	.000	.160	.843	.407
	DER	.000	.000	.098	.517	.609

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS *Statistics* Versi 25.0 (2020)

Hasil uji t dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 25.0 dalam tabel diatas antara variabel *Curent Ratio* (CR) (X_1) terhadap *Return on Asset* (Y) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,843. Dengan melihat pada t_{tabel} jumlah data $n = 30$ dan $(dk) = n-k-1$ atau $30-2-1=27$ pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan pengujian dua pihak maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,052. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ha ditolak dan Ho

diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Curent Ratio* (CR) (X_1) terhadap *Return on Asset*(Y) pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Sedangkan untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,517. Dengan melihat pada t_{tabel} jumlah data $n = 30$ dan $(dk) = n-k-1$ atau $30- 2- 1=27$ pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan pengujian dua pihak maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,052. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) terhadap *Return on Asset* (Y) pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji F-Test

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen *Curent Ratio* (CR) (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *Return on Asset* (Y). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , pedoman pengambilan keputusan hasil uji f adalah sebagai berikut:

- H_a diterima, H_o ditolak : apabila probabilitas (signifikan) $< 0,05$ (α) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$
- H_a ditolak, H_o diterima: apabila probabilitas (signifikan) $> 0,05$ (α) atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

Berikut ini adalah tabel hasil dari uji F dengan menggunakan SPSS *Statistic 25.0*:

Hasil Uji F-test

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	2	.001	.452	.641 ^b
	Residual	.076	27	.003		
	Total	.078	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS *Statistics* Versi 25.0 (2020)

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 25.0, maka dapat nilai F_{hitung} sebesar 0,452 dan signifikansi 0,003 dengan ($dk=n-k-1$ yaitu $30-2-1=27$) dimana tingkat signifikansi 5% maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,052 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,452 < 2,042$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,641 > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Asset* (Y) pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian *current ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA):

Hasil uji normalitas data ditunjukkan bahwa besarnya Asymptotic Significanted (2-tailed) sebesar 0,200. Dimana kondisi ini menunjukkan bahwa signifikan $> 0,05$ yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil analisis koefisien korelasi product moment, besarnya koefisien korelasi antara variabel *current ratio* (CR) terhadap *return on assets* (ROA) berdasarkan hasil perhitungan yaitu sebesar 0,151 berada pada kategori interval 0,00 – 0,199. Hal ini menunjukkan antar variabel memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis T-test secara parsial *current ratio* memiliki thitung sebesar 0,843 dan ttabel sebesar 2,052 yang artinya thitung \leq ttabel ($0,843 \leq 2,052$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima. Sehingga secara statistik dapat dinyatakan bahwa *current ratio* (CR) secara parsial tidak

terdapat pengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan teori menurut Kasmir (2017) menyatakan bahwa "*Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan." Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) tidak terdapat pengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang baik, belum tentu dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, tingginya rasio *Current Ratio* tidak serta merta meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah belum tentu mengalami penurunan profitabilitas jika mampu mengelola aset dengan efisien.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, khususnya pada perusahaan sektor perdagangan yang cenderung memiliki arus kas cepat dan kegiatan operasional rutin.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian *debt to equity ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) :

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa besarnya *Asymptotic Significant* (2-tailed) sebesar 0,200. Dimana kondisi ini menunjukkan bahwa signifikan $> 0,05$ yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil analisis koefisien korelasi product moment, besarnya koefisien korelasi antara variabel *debt to equity ratio* (DER) dengan *return on asset* (ROA) berdasarkan hasil perhitungan yaitu sebesar 0,083 berada pada kategori interval 0,80-1,00. Hal ini menunjukkan antar variabel memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis T-test secara parsial memiliki thitung sebesar 0,517 dan ttabel sebesar 2,052 yang artinya thitung \leq ttabel ($0,517 \leq 2,052$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha2 ditolak dan Ho2 diterima. Sehingga secara *statistic* dapat dinyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak

terdapat pengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan teori menurut Brigham dan Houston (2014) menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri." Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (CR) tidak terdapat pengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, di mana nilai thitung lebih kecil dari ttabel serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif ditolak. Artinya, besar kecilnya proporsi utang terhadap ekuitas dalam struktur permodalan perusahaan tidak secara langsung memengaruhi efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi atau rendah, hal tersebut belum tentu berimplikasi terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, terutama pada perusahaan skala menengah yang mampu mengelola kewajiban jangka panjangnya dengan efektif tanpa mengganggu kinerja keuangan secara keseluruhan.

Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset

Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) :

Hasil analisis korelasi berganda didapatkan nilai R sebesar 0,180 berada pada kategori interval 0,00 – 0,199 yang menunjukkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan memiliki hubungan yang sangat lemah terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Uji regresi berganda didapatkan persamaan linear $Y = 0,100 + 0,000 X_1 + 0,000 X_2$ yang menunjukkan apabila *current ratio* (CR) (X_1) dinaikan 1 satuan, maka *return on asset* (ROA) (Y) tidak akan berdampak pada perubahan nilai *return on asset* dan apabila *debt to equity ratio* (X_2) dinaikan 1 satuan, maka *return on asset* (Y) juga tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*. Hasil Analisis Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa *current Ratio* (CR) (X_1) dan *debt to equity ratio* (DER) (X_2) terhadap *return on asset* (Y) berpengaruh hanya sebesar 3,2% , sedangkan sisanya 96,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis F-test secara simultan *Curent Ratio* (CR) (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) memiliki Fhitung sebesar 0,452 dan Ftabel sebesar 2,052 yang artinya Fhitung < Ftabel (0,452 < 2,052). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima. Sehingga secara statistic dapat dinyatakan bahwa *Curent Ratio* (CR) (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) secara simultan terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) pada perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

(Y) tidak akan berdampak pada perubahan nilai *return on asset* dan apabila *debt to equity ratio* (X_2) dinaikan 1 satuan, maka *return on asset* (Y) juga tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*. Hasil Analisis Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa *current Ratio* (CR) (X_1) dan *debt to equity ratio* (DER) (X_2) terhadap *return on asset* (Y) berpengaruh hanya sebesar 3,2% , sedangkan sisanya 96,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis F-test secara simultan *Curent Ratio* (CR) (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) memiliki Fhitung sebesar 0,452 dan Ftabel sebesar 2,052 yang artinya Fhitung < Ftabel (0,452 < 2,052). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima. Sehingga secara statistic dapat dinyatakan bahwa *Curent Ratio* (CR) (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) secara simultan terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) pada perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Berdasarkan teori menurut Hery (2016) menyatakan bahwa “*Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan.” ROA memberikan gambaran sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya dan menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks profitabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pengelolaan aset belum mampu memberikan dampak langsung yang kuat terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan mungkin

mengalami fluktuasi dalam pendapatan atau laba bersih karena faktor eksternal seperti kondisi pasar, permintaan konsumen, atau biaya operasional yang tinggi, yang menyebabkan ROA tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap laba.

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya fokus pada pengelolaan aset, tetapi juga memperhatikan aspek strategi pemasaran, efisiensi biaya, serta inovasi produk untuk meningkatkan profitabilitas secara menyeluruh. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2021) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor perdagangan, karena efisiensi aset saja belum cukup menjadi penentu keberhasilan finansial.

Simpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel perusahaan dan memperluas sektor industri agar hasil yang diperoleh lebih mewakili kondisi nyata serta meningkatkan generalisasi penelitian.
2. Bagi peneliti berikutnya, sebaiknya mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi *Return On Asset* (ROA), seperti net profit margin, total asset turnover, atau biaya operasional, agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Jangka waktu penelitian hendaknya diperpanjang dengan mencakup periode lebih dari tiga tahun untuk memperoleh data yang lebih stabil dan mengurangi efek fluktuasi tahunan, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan tren jangka panjang secara lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi 12). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurhayati. (2022). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Skala Menengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 112–121.
- Rahman, A., & Dewi, S. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 45–53.

Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
(Suhartati, Ayuvera Rifani Ray, 2025)

TOMAN: Jurnal Topik Manajemen Vol. 2, No. 2, Mei 2025, (Hal.619-640)

Sari, D. A., & Putra, A. Y. (2020). Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Perdagangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 78–86.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Utami, R. (2021). Analisis *Current Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 34–41.

Bursa Efek Indonesia (BEI). (2021–2023). *Laporan Keuangan Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>

Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Suhartati, Ayuvera Rifani Ray